

Bakau Lebih Baik daripada Tanggul

JAKARTA, KOMPAS — Kompleksitas tsunami di Indonesia menarik perhatian para ilmuwan dunia untuk datang ke Sulawesi Tengah dan Selat Sunda guna mempelajari fenomena alam langka dan mematikan ini. Dari hasil survei bersama para ahli tsunami Indonesia, mereka merekomendasikan bahwa upaya perlindungan terhadap ancaman tsunami ke depan harus dilakukan berdasarkan data ilmiah, bukan lagi dengan pendekatan proyek.

Sejumlah ahli tsunami yang pekan lalu melakukan survei di Selat Sunda antara lain Director Tsunami Research Centre University of Southern California, Amerika Serikat, Profesor Costas Synolakis; ahli tsunami dari Georgia Institute of Technology, AS, Profesor Hermann Fritzs; serta ahli tsunami dari Selandia Baru, Jose Borerro. Se-

belumnya, para ahli ini dan beberapa ilmuwan lain telah melakukan survei di Palu dan Donggala, Sulteng.

Mereka berkolaborasi dengan ahli tsunami Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Ahli Tsunami Indonesia (IATSI) serta Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan dukungan Indian Ocean Tsunami Information Center United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization Jakarta. "Kami menemukan beberapa hal menarik dan merekomendasi awal yang bisa jadi pelajaran bagi Indonesia," kata Ketua IATSI Gelar Prasetya di Jakarta, Rabu (13/2/2019).

Gelar mengatakan, perlu perlindungan kawasan pesisir dan untuk ini lebih cocok dengan benteng alami berupa bakau dan menghutankan kawas-

an pesisir dengan pepohonan endemik. Dia mengkritik rencana pemerintah membangun tanggul di pesisir Kota Palu. Biaya pembuatan tanggul sangat besar. Tanggul juga tidak efektif mengurangi risiko tsunami seperti terjadi di Jepang saat tsunami 2011.

Pemerintah berencana membangun tanggul di pesisir Kota Palu (*Kompas*, 27/11/2018). Menurut Jose Borerro, pembangunan tanggul tersebut akar melewati zona patahan geser Palu-Koro. Ketika patahan ini bergerak, maka tanggul dipas-tikan akan roboh.

Selain perlindungan pantai menurut Hermann Fritzs, jalur evakuasi harus diperkuat. Bail di Palu dan Selat Sunda, banyal jalur evakuasi yang dibuat asal-asalan dan tak terawat. Padahal ini sangat penting untuk menyelamatkan jiwa. (AIK)